



Manajemen Biaya Pendidikan: Kajian Konseptual dan Praktis dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Bermutu

Dwi Sari Suanti¹, Widya Trilestari²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Lampung, Indonesia
E-mail: dwisariswan@gmail.com¹, widyatrilestari98@gmail.com²

Artikel History

Received: (16-05-2026)

Revised: (17-05-2026)

Accepted: (18-05-2026)

Keywords: *strategic cost management, educational finance, human capital, educational governance, quality of education*

Abstract: *Educational finance is increasingly viewed as an important factor in improving institutional quality. However, many studies still position cost management as an administrative activity rather than a strategic component of educational development. This article examines strategic cost management as an approach that connects financial decision-making with educational quality improvement. The study uses a systematic literature review of publications indexed in Scopus, DOAJ, and SINTA from 2015–2024. The review focuses on identifying major theoretical perspectives, examining research gaps, and developing a conceptual model of educational cost management. The findings indicate that previous studies tend to discuss human capital, cost-effectiveness, and governance separately, resulting in the absence of an integrated framework for educational financial management. In response to this gap, the article proposes a five-dimensional model consisting of data-based planning, outcome-oriented budgeting, transparent financial control, human resource investment, and performance-based evaluation. This model positions cost management as a continuous process that supports sustainable educational quality improvement. The study contributes theoretically by integrating several fragmented perspectives into a more coherent framework and practically by providing a conceptual reference for educational institutions in managing financial resources more strategically.*

PENDAHULUAN

Persoalan pembiayaan pendidikan hingga hari ini masih menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Banyak negara mengalokasikan anggaran yang besar untuk sektor pendidikan, namun hasil yang diperoleh belum selalu sebanding dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Laporan UNESCO (2021) menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan global terus meningkat setiap tahun, tetapi ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah masih terjadi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan anggaran saja belum cukup untuk menjamin terciptanya pendidikan yang berkualitas (Munastiwi & Puryono, 2022).

Fenomena yang hampir sama juga terlihat di Indonesia. Pemerintah telah memenuhi amanat konstitusi terkait alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN, tetapi berbagai persoalan pendidikan masih terus muncul, mulai dari ketimpangan fasilitas, rendahnya kualitas pembelajaran di beberapa daerah, hingga belum optimalnya pengelolaan sumber daya pendidikan. Situasi ini

menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana anggaran pendidikan benar-benar dikelola secara efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang tersedia, tetapi juga oleh bagaimana dana tersebut direncanakan, dialokasikan, dan diawasi. Hanushek dan Woessmann (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya yang tepat memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap mutu pendidikan dibandingkan besarnya pengeluaran pendidikan itu sendiri. World Bank (2020) juga menemukan bahwa negara dengan tingkat kemampuan ekonomi yang relatif sama dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang berbeda karena perbedaan tata kelola keuangan dan efektivitas kebijakan pendidikan yang diterapkan (Pratama & Husain, 2022; Rahmatullah et al., 2021).

Dalam perkembangan kajian akademik, pembahasan mengenai pembiayaan pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada sumber pendanaan atau besaran anggaran. Perhatian para peneliti mulai bergeser pada isu efektivitas biaya, efisiensi penggunaan anggaran, tata kelola keuangan, serta akuntabilitas pengelolaan pendidikan (Agyemang, 2020; OECD, 2019). Namun demikian, berbagai pendekatan tersebut umumnya masih dikaji secara terpisah. Kajian mengenai human capital lebih banyak membahas pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia, sementara pendekatan governance menitikberatkan pada tata kelola dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Di sisi lain, pendekatan cost-effectiveness lebih fokus pada efisiensi penggunaan anggaran. Akibatnya, belum banyak penelitian yang mencoba menghubungkan ketiga pendekatan tersebut dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Keterpisahan tersebut berdampak pada praktik pengelolaan biaya pendidikan di lapangan. Banyak lembaga pendidikan masih menjalankan pengelolaan anggaran secara administratif dan jangka pendek. Keputusan keuangan sering dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan operasional tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam jangka panjang. Padahal, pengelolaan biaya pendidikan seharusnya menjadi bagian dari strategi pengembangan institusi secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan teori manajemen biaya pendidikan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian dalam literatur tahun 2015–2024, serta merumuskan model konseptual strategic cost management yang dapat digunakan sebagai kerangka pengelolaan biaya pendidikan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan mutu.

LANDASAN TEORI

Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)

Teori modal manusia memandang pendidikan sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberikan manfaat bagi individu maupun masyarakat secara luas. Becker (1993) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan, produktivitas, serta kemampuan individu dalam berpartisipasi pada aktivitas ekonomi dan sosial. Dalam perspektif ini, biaya pendidikan dipahami bukan sebagai pengeluaran konsumtif semata, melainkan sebagai investasi yang diharapkan memberikan keuntungan di masa depan, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan, kualitas hidup, maupun pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan kajian mutakhir memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sekadar lamanya seseorang menempuh pendidikan. Hanushek dan Woessmann (2020) menegaskan bahwa kualitas modal manusia yang dihasilkan lembaga pendidikan berkorelasi kuat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Artinya, efektivitas pendidikan tidak hanya diukur dari akses dan partisipasi pendidikan, tetapi juga dari

kemampuan institusi menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan sosial maupun kebutuhan dunia kerja.

Dalam konteks manajemen biaya pendidikan, teori ini memberikan implikasi penting terhadap proses pengambilan keputusan anggaran. Pengalokasian biaya pendidikan idealnya tidak hanya mempertimbangkan efisiensi jangka pendek, tetapi juga dampaknya terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pembiayaan pada aspek seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan fasilitas pendidikan perlu dipandang sebagai investasi strategis yang memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan (Psacharopoulos & Patrinos, 2018; Tilak, 2021).

Analisis Efektivitas Biaya (Cost-Effectiveness Analysis)

Pendekatan *cost-effectiveness analysis (CEA)* digunakan untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan biaya dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Levin dan McEwan (2016) menjelaskan bahwa pendekatan ini tidak hanya berfokus pada besar kecilnya anggaran, tetapi pada hubungan antara biaya yang dikeluarkan dan hasil pendidikan yang diperoleh. Dengan demikian, suatu program pendidikan dianggap efektif apabila mampu menghasilkan dampak yang optimal dengan penggunaan sumber daya yang proporsional.

Berbeda dengan pendekatan ekonomi yang mengubah seluruh hasil pendidikan ke dalam bentuk nilai moneter, *CEA* mempertahankan indikator pendidikan dalam bentuk aslinya, seperti peningkatan hasil belajar, angka partisipasi, atau efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini dinilai lebih relevan dalam sektor pendidikan karena banyak hasil pendidikan yang tidak dapat diukur secara langsung melalui nilai ekonomi. Oleh sebab itu, analisis efektivitas biaya sering digunakan untuk membandingkan berbagai program pendidikan berdasarkan tingkat manfaat yang dihasilkan dari setiap unit biaya yang digunakan (Levin et al., 2018; King & Behrman, 2020).

Dalam praktik pengelolaan pendidikan, pendekatan ini membantu institusi menentukan prioritas penggunaan anggaran secara lebih rasional. Program dengan biaya besar tidak selalu memberikan hasil terbaik, sedangkan program dengan biaya yang relatif lebih rendah dapat menghasilkan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui analisis *cost-effectiveness*, pengelola pendidikan dapat mengidentifikasi bentuk investasi yang paling tepat sesuai kebutuhan institusi dan target capaian yang ingin dicapai.

Tata Kelola Sektor Publik (Governance Theory)

Teori *governance* menempatkan tata kelola sebagai unsur penting dalam pengelolaan lembaga publik, termasuk institusi pendidikan. Dalam konteks pendidikan, tata kelola tidak hanya berkaitan dengan mekanisme administrasi keuangan, tetapi juga mencakup proses pengambilan keputusan, transparansi penggunaan anggaran, akuntabilitas publik, serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan. OECD (2019) menyebutkan bahwa tata kelola yang baik ditandai oleh adanya keterbukaan informasi, sistem pengawasan yang jelas, dan pengelolaan anggaran yang berorientasi pada kinerja.

Penerapan prinsip *governance* dalam manajemen biaya pendidikan menjadi penting karena pengelolaan anggaran pendidikan melibatkan sumber daya publik dalam jumlah besar. Ketika tata kelola keuangan berjalan secara lemah, risiko terjadinya pemborosan, ketidakefisienan, hingga penyalahgunaan anggaran akan semakin besar. Agyemang (2020) menunjukkan bahwa lemahnya akuntabilitas dalam sektor publik sering kali berdampak langsung pada rendahnya kualitas layanan pendidikan yang diterima masyarakat.

Selain itu, tata kelola yang baik juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan. Transparansi dalam proses penganggaran dan pelaporan penggunaan dana dapat memperkuat legitimasi lembaga di mata masyarakat dan pemangku kepentingan

lainnya. Dalam perspektif ini, pengelolaan biaya pendidikan tidak cukup hanya dilakukan secara administratif, tetapi harus disertai dengan sistem pengawasan dan pertanggungjawaban yang mampu menjamin bahwa setiap penggunaan anggaran benar-benar diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan (Bruns et al., 2017; Hallak & Poisson, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dengan metode tinjauan literatur sistematis untuk mengkaji berbagai konsep dan teori mengenai manajemen biaya pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis gagasan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan biaya pendidikan serta hubungannya dengan peningkatan mutu sumber daya manusia. Selain itu, metode tinjauan literatur sistematis dinilai relevan karena memungkinkan peneliti menyusun sintesis kajian secara lebih terstruktur, sistematis, dan dapat ditelusuri kembali dari berbagai sumber literatur yang tersebar (Gough, Oliver, & Thomas, 2017; Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

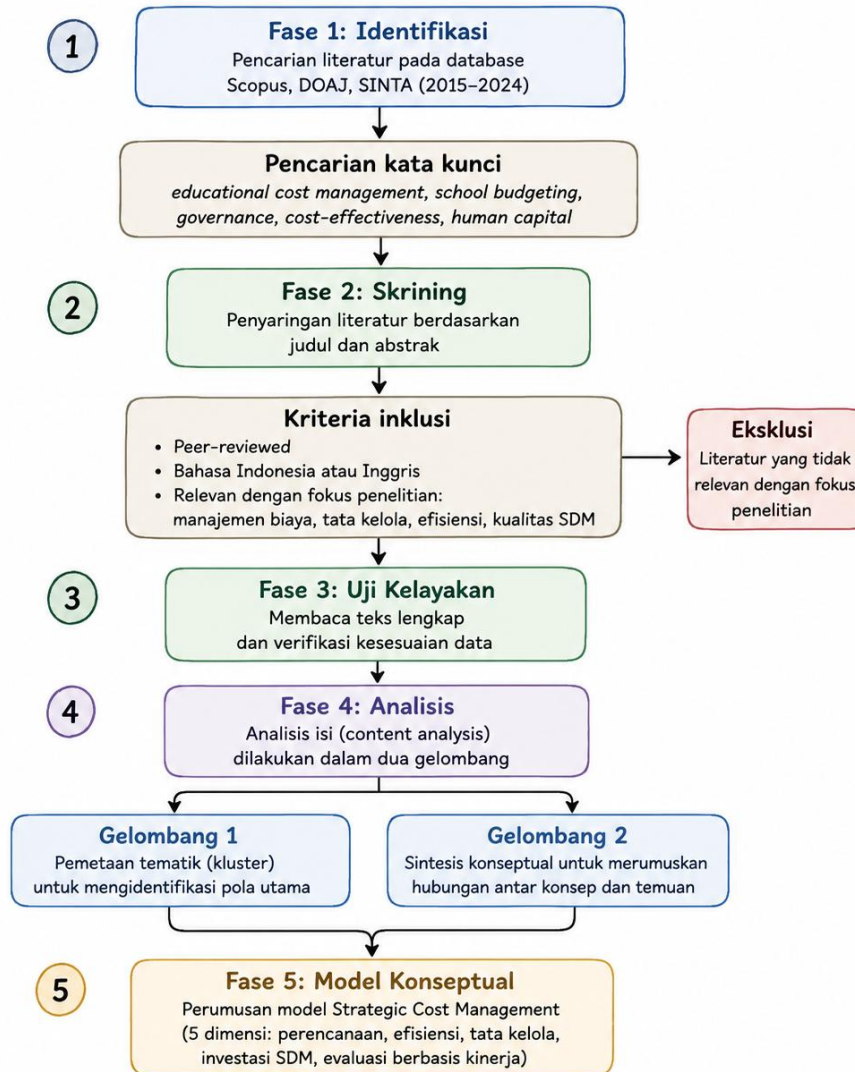
Sumber data penelitian berasal dari artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan laporan lembaga internasional yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal bereputasi dan telah melalui proses *peer-review*, baik yang terindeks Scopus, DOAJ, maupun SINTA. Penelusuran literatur dilakukan *pada rentang publikasi tahun 2015–2024 menggunakan beberapa kata kunci utama, seperti educational cost management, educational finance, school budgeting, cost-effectiveness in education, educational governance, dan human capital in education*. Selain menggunakan literatur mutakhir, penelitian ini juga memanfaatkan beberapa referensi klasik yang memiliki keterkaitan kuat dengan konsep manajemen biaya pendidikan.

Proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan relevansi topik, kesesuaian isi, dan kontribusi teoritis maupun empiris terhadap fokus penelitian. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang membahas pengelolaan biaya pendidikan, efektivitas penggunaan anggaran, tata kelola keuangan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan fokus kajian atau hanya membahas aspek administratif keuangan secara umum tidak dimasukkan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, klasifikasi tema, analisis isi, dan sintesis konseptual. Pada tahap awal, peneliti mengelompokkan literatur berdasarkan fokus pembahasan dan pendekatan penelitian yang digunakan. Selanjutnya, setiap literatur dianalisis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta hubungan antarkonsep yang berkaitan dengan manajemen biaya pendidikan. Hasil analisis tersebut kemudian disusun ke dalam sintesis konseptual guna membangun model *strategic cost management* yang mengintegrasikan aspek perencanaan anggaran, efektivitas biaya, tata kelola, investasi sumber daya manusia, dan evaluasi berbasis kinerja dalam peningkatan mutu pendidikan.

Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan teori-teori yang telah berkembang, tetapi juga berupaya membangun kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk memahami pengelolaan biaya pendidikan secara lebih terintegrasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya pada aspek pengelolaan biaya yang berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia.

Alur Systematic Literature Review (SLR)



Sumber: Pengembangan penulis berdasarkan sintesis literatur (2024)

Gambar 1. Alur Systematic Literature Review (SLR)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peta Riset Terkini dan Kesenjangan yang Belum Terjawab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai manajemen biaya pendidikan selama periode 2015–2024 lebih banyak berfokus pada efisiensi anggaran, efektivitas penggunaan biaya, dan tata kelola keuangan pendidikan. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pengelolaan biaya yang tepat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar peserta didik (Glewwe & Muralidharan, 2016). Di sisi lain, isu transparansi dan akuntabilitas juga menjadi perhatian penting karena lemahnya tata kelola sering menyebabkan penggunaan anggaran pendidikan tidak berjalan secara efektif (Agyemang, 2020).

Perkembangan penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa institusi pendidikan mulai menghadapi tantangan keberlanjutan pembiayaan di tengah meningkatnya tuntutan kualitas layanan pendidikan. Johnstone (2017) dan Marginson (2019) menjelaskan bahwa perubahan kebutuhan

pendidikan mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan pengelolaan biaya yang lebih strategis dan adaptif. Dalam kondisi tersebut, manajemen biaya pendidikan tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai bagian dari strategi pengembangan institusi.

Meskipun demikian, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian masih membahas *human capital*, *cost-effectiveness*, dan *governance* secara terpisah sehingga belum menghasilkan model pengelolaan biaya pendidikan yang terintegrasi. Selain itu, banyak penelitian lebih menekankan hubungan antara biaya dan mutu pendidikan, tetapi belum menjelaskan secara jelas bagaimana proses pengambilan keputusan anggaran dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan model konseptual yang mampu menghubungkan pengelolaan biaya, tata kelola, dan pengembangan sumber daya manusia dalam satu kerangka yang lebih terpadu.

Model Konseptual (Strategic Cost Management) dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini menawarkan model konseptual *strategic cost management* yang menempatkan pengelolaan biaya pendidikan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Model ini dibangun melalui integrasi tiga pendekatan utama, yaitu *human capital*, *cost-effectiveness*, dan *governance*. Ketiga pendekatan tersebut saling berkaitan dalam proses pengelolaan biaya pendidikan sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Model yang diajukan terdiri atas lima dimensi utama, yaitu perencanaan anggaran, alokasi sumber daya, pengendalian keuangan, investasi kapasitas sumber daya manusia, dan evaluasi berbasis kinerja. Perencanaan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata dan data yang relevan agar penggunaan biaya lebih tepat sasaran. Selanjutnya, alokasi sumber daya diarahkan pada program yang memiliki dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pada tahap pengendalian, prinsip transparansi dan akuntabilitas menjadi dasar dalam memastikan penggunaan anggaran berjalan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Model Konseptual *Strategic Cost Management* dalam Pendidikan

Dimensi	Pijakan Teori	Arah Strategis	Dampak pada Mutu
Perencanaan Anggaran	<i>Budgeting Theory</i>	Berbasis kebutuhan nyata & data terbaru	Ketercukupan dan kesesuaian sumber daya
Alokasi Sumber Daya	<i>Cost-Effectiveness</i>	Belanja berorientasi capaian (<i>outcome-driven</i>)	Peningkatan hasil belajar yang dapat diukur
Pengendalian Keuangan	<i>Governance & Audit</i>	Keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban publik	Legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan
Investasi Kapasitas SDM	<i>Human Capital Theory</i>	Penguatan kompetensi secara berkesinambungan	Mutu lulusan dan daya saing institusi
Evaluasi Berbasis Kinerja	<i>Accountability Framework</i>	Pengukuran menggunakan indikator mutu (KPI)	Perbaikan sistem secara adaptif dan berkelanjutan

Sumber: Pengembangan penulis berdasarkan sintesis literatur (2024)

Selain itu, model ini juga menempatkan investasi sumber daya manusia sebagai bagian penting dalam pengelolaan biaya pendidikan. Pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang berpengaruh terhadap kualitas lulusan dan daya saing institusi. Seluruh proses tersebut kemudian dievaluasi melalui indikator kinerja tertentu agar institusi dapat menilai efektivitas penggunaan biaya dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Berbeda dengan model pengelolaan biaya yang bersifat administratif, model *strategic cost management* menekankan hubungan antara keputusan keuangan dan peningkatan mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, pengelolaan biaya pendidikan tidak hanya berorientasi pada efisiensi anggaran, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan dalam jangka panjang.

A. Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia (Investment in Human Capital Formation)

Pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebagai pengeluaran sosial, tetapi juga sebagai investasi strategis dalam pembentukan sumber daya manusia. Becker (1993) menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan akan meningkatkan kapasitas produktif individu dalam jangka panjang. Dalam perspektif ini, biaya pendidikan dipandang sebagai investasi yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan, baik bagi individu maupun masyarakat (Psacharopoulos & Patrinos, 2018; Tilak, 2021).

Implikasinya terlihat pada cara institusi pendidikan menentukan prioritas penggunaan anggaran. Pengalokasian biaya untuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan fasilitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan operasional, tetapi juga investasi terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan institusi. Hanushek dan Woessmann (2020) menunjukkan bahwa kualitas modal manusia memiliki hubungan langsung dengan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan biaya pendidikan tidak cukup diukur dari efisiensi jangka pendek, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pengembangan kapasitas manusia dalam jangka panjang (Marginson, 2019).

B. Biaya dalam Perencanaan Pendidikan (Cost in Educational Plan)

Perencanaan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari analisis biaya yang sistematis. Biaya pendidikan mencakup biaya langsung (*direct costs*), biaya tidak langsung (*indirect costs*), dan biaya peluang (*opportunity costs*). Ketiga komponen tersebut menjadi dasar dalam menyusun perencanaan anggaran yang realistis dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan (Levin & McEwan, 2016; Fatah, 2021).

Dalam praktiknya, identifikasi biaya yang tepat membantu institusi mengambil keputusan anggaran secara lebih rasional. Perencanaan yang tidak didukung pemetaan biaya yang jelas berisiko menimbulkan ketidakseimbangan anggaran maupun penggunaan sumber daya yang kurang efektif. Oleh karena itu, pendekatan *evidence-based planning* yang memadukan data pengeluaran dan proyeksi kebutuhan dinilai lebih mampu menghasilkan perencanaan yang adaptif dan tepat sasaran (Kristiawan et al., 2021; Pratama & Husain, 2022).

C. Manajemen Biaya sebagai Proses Sistem Siklus (Cost Management as a Cyclical System Process)

Manajemen biaya pendidikan merupakan proses yang berjalan secara berkelanjutan dan saling berkaitan. Proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang membentuk satu siklus pengelolaan biaya pendidikan (Stufflebeam & Coryn, 2014; Chen, 2015). Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya tidak bersifat statis, tetapi terus berkembang sesuai kebutuhan dan hasil evaluasi yang diperoleh.

Dalam model konseptual penelitian ini, evaluasi berbasis kinerja menjadi bagian penting dalam proses umpan balik (*feedback loop*) untuk perencanaan anggaran berikutnya. Institusi yang menerapkan manajemen biaya secara siklikal cenderung lebih mampu mengidentifikasi inefisiensi, menyesuaikan kebutuhan, dan memperbaiki sistem pengelolaan secara berkelanjutan. Sebaliknya, pengelolaan biaya yang hanya berfokus pada siklus tahunan sering membuat institusi kehilangan peluang perbaikan dari hasil evaluasi yang telah dilakukan (OECD, 2019; Agyemang, 2020).

D. Pengelolaan Biaya Sumber Daya Pendidikan (Managing Costs of Educational Resources)

Pengelolaan biaya sumber daya pendidikan mencakup berbagai komponen yang mendukung proses pembelajaran, seperti tenaga pendidik, fasilitas pendidikan, teknologi pembelajaran, dan bahan ajar. Efektivitas pengelolaan biaya sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal agar tidak terjadi pemborosan maupun kekurangan yang menghambat proses pendidikan (Levin et al., 2018; King & Behrman, 2020).

Pengelolaan biaya yang efektif perlu mempertimbangkan keseimbangan antara efisiensi dan kualitas. Penghematan biaya yang berlebihan dapat menurunkan kualitas layanan pendidikan, sedangkan penggunaan anggaran yang tidak terkontrol juga berisiko mengurangi efektivitas pengelolaan institusi. Oleh karena itu, analisis *cost-effectiveness* diperlukan untuk membantu institusi menentukan penggunaan sumber daya yang memberikan dampak paling besar terhadap mutu pendidikan (Glewwe & Muralidharan, 2016; Rahmatullah et al., 2021).

E. Pengelolaan Biaya untuk Peningkatan SDM (Managing Costs of Human Improvement Programs)

Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu bentuk investasi pendidikan yang memiliki dampak jangka panjang terhadap kualitas institusi. Program peningkatan SDM dapat berupa pelatihan guru, pengembangan kepemimpinan, sertifikasi profesi, maupun program pengembangan profesional berkelanjutan. Program-program tersebut membutuhkan pengelolaan biaya yang tepat agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan (Duflo et al., 2021; Kremer et al., 2020).

Tantangan utama dalam pengelolaan biaya peningkatan SDM terletak pada pengukuran dampak program yang sering kali belum dilakukan secara optimal. Banyak institusi telah mengeluarkan anggaran besar untuk pelatihan, tetapi belum memiliki sistem evaluasi yang mampu menilai perubahan kinerja secara jelas. Oleh sebab itu, program pengembangan SDM perlu dilengkapi dengan indikator keberhasilan, evaluasi pelaksanaan, dan tindak lanjut yang dapat memastikan hasil pelatihan benar-benar diterapkan dalam praktik pendidikan (Munastiwi & Puryono, 2022; Kristiawan et al., 2021).

F. Managing Cost for Quality of Education

Pengelolaan biaya untuk mutu pendidikan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas institusi pendidikan secara menyeluruh. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas sumber daya, efektivitas proses pembelajaran, serta relevansi hasil pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, manajemen biaya berfungsi memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Bruns et al., 2017; Hallak & Poisson, 2017).

Secara operasional, pengelolaan biaya yang berorientasi mutu membutuhkan kapasitas analitik, strategis, dan akuntabilitas yang berjalan secara seimbang. Institusi pendidikan perlu mampu mengelola data biaya dan mutu secara terintegrasi, mengambil keputusan anggaran yang berorientasi jangka panjang, serta menjaga transparansi kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengelolaan biaya tidak hanya berfokus pada efisiensi anggaran, tetapi juga pada keberlanjutan mutu pendidikan (World Bank, 2020; Pratama & Husain, 2022; Rahmatullah et al., 2021).

KESIMPULAN

Pengelolaan biaya pendidikan tidak hanya berkaitan dengan besar kecilnya anggaran, tetapi dengan bagaimana sumber daya tersebut digunakan secara tepat dan terarah. *Strategic cost management* menempatkan setiap keputusan keuangan sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pendidikan, baik dalam aspek pembelajaran, pengembangan sumber daya manusia, maupun keberlanjutan institusi. Dengan demikian, pengelolaan biaya pendidikan tidak lagi dipahami sebatas aktivitas administratif, tetapi sebagai sistem yang menghubungkan kebijakan anggaran dengan tujuan pendidikan secara lebih terintegrasi.

Hasil kajian literatur tahun 2015–2024 menunjukkan bahwa penelitian mengenai manajemen biaya pendidikan masih cenderung membahas pendekatan *human capital*, *cost-effectiveness*, dan *governance* secara terpisah. Selain itu, hubungan antara keputusan anggaran dan peningkatan mutu pendidikan juga belum banyak dijelaskan melalui kerangka operasional yang konkret (Duflo et al., 2021; Kremer et al., 2020). Oleh karena itu, artikel ini menawarkan model lima dimensi yang mengintegrasikan perencanaan berbasis data, alokasi anggaran berorientasi capaian, pengendalian yang transparan, investasi sumber daya manusia, dan evaluasi berbasis kinerja dalam satu sistem pengelolaan yang saling terhubung. Model tersebut diharapkan dapat menjadi kerangka konseptual yang lebih adaptif bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Agyemang, G. (2020). Public sector accountability and governance reforms in developing countries. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 33(6), 1231–1250. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-02-2019-3861>
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Bruns, B., Filmer, D., & Patrinos, H. A. (2017). Making schools work: New evidence on accountability reforms. *World Bank Publications*. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8679-8>
- Duflo, E., Dupas, P., & Kremer, M. (2021). The impact of free secondary education: Experimental evidence from Ghana. *Journal of Political Economy*, 129(2), 685–722. <https://doi.org/10.1086/712555>
- Glewwe, P., & Muralidharan, K. (2016). Improving education outcomes in developing countries: Evidence, knowledge gaps, and policy implications. *Journal of Economic Literature*, 54(3), 987–1046. <https://doi.org/10.1257/jel.20141164>
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2017). *An introduction to systematic reviews* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. *Economics of Education Review*, 75, 101972. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101972>
- Johnstone, D. B. (2017). Financing higher education worldwide: Who pays? Who should pay? *International Higher Education*, 91, 2–4. <https://doi.org/10.6017/ihe.2017.91.10275>
- King, E. M., & Behrman, J. R. (2020). Timing and duration of exposure in evaluations of social programs. *World Bank Research Observer*, 24(1), 55–82. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkn005>
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2021). Manajemen pendidikan. *Deepublish*.

- Levin, H. M., & McEwan, P. J. (2016). *Cost-effectiveness analysis: Methods and applications* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Levin, H. M., McEwan, P. J., Belfield, C., Bowden, A. B., & Shand, R. (2018). *Economic evaluation in education: Cost-effectiveness and benefit-cost analysis* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Marginson, S. (2019). Limitations of human capital theory. *Studies in Higher Education*, 44(2), 287–301. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1576857>
- Munastiwi, E., & Puryono, S. (2022). Manajemen keuangan sekolah berbasis mutu di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i1.13072>
- OECD. (2019). *Education at a glance 2019: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/f8d7880d-en>
- OECD. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Pratama, A., & Husain, M. (2022). Efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 112–125. <https://doi.org/10.17509/jap.v29i1.43201>
- Psacharopoulos, G., & Patrinos, H. A. (2018). Returns to investment in education: A decennial review of the global literature. *Education Economics*, 26(5), 445–458. <https://doi.org/10.1080/09645292.2018.1484426>
- Rahmatullah, M., Triastuti, W., & Andini, T. (2021). Tata kelola keuangan sekolah dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 189–204. <https://doi.org/10.21831/jpka.v11i2.38245>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Tilak, J. B. G. (2021). Education and development: Lessons from Asia. *International Journal of Educational Development*, 83, 102398. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102398>
- UNESCO. (2021). *Global education monitoring report 2021: Non-state actors in education*. UNESCO Publishing.
- World Bank. (2020). *The state of global learning poverty 2020*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1550-7>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>